

Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Aisyah Rahmania¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: aisyahrahmania.ar@upi.edu

ABSTRACT

Classroom management is a very important factor in the success of teaching and learning activities. In this case, the teacher strives to keep the learning environment conducive during the learning process. This study aims to describe efforts in classroom management or management in order to maintain and even improve the effectiveness of elementary school student learning activities during the COVID-19 pandemic. This study uses a literature study method using journals, articles and several books related to classroom management. From these several sources, it can be seen that the online learning method is an alternative option that can be used in teaching and learning activities during the current pandemic. Teachers, students, guardians and facilities are factors that can affect the effectiveness of classroom management or management. Indicators of the success of classroom management include: 1) Creating a conducive, orderly, disciplined and passionate learning environment; 2) There is a good relationship between students and teachers as well as teachers and students interpersonally. The use of various digital platforms and internet quota assistance from the government can help students in online learning activities during a pandemic.

Keywords : *class management; covid-19; learning activities; pandemic*

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru mengupayakan agar lingkungan belajar tetap kondusif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha-usaha dalam manajemen atau pengelolaan kelas guna menjaga bahkan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan jurnal, artikel dan beberapa buku yang berkaitan dengan manajemen kelas. Dari beberapa sumber tersebut maka dapat diketahui bahwasannya metode pembelajaran daring merupakan opsi alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saat ini. Guru, peserta didik, wali murid dan fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan manajemen atau pengelolaan kelas. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib,

disiplin dan bergairah; 2) Adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal. Penggunaan platform digital yang bervariasi dan bantuan kuota internet dari pemerintah dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran daring pada saat pandemi.

Kata Kunci : covid-19; kegiatan pembelajaran; manajemen kelas; pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab negara yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga negara agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi setiap individu untuk menempuh jenjang pendidikan. Seperti halnya dimuat pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu, disebutkan pula pada Permendikbud no 19 tahun 2006 tentang Program Indonesia Pintar bahwa Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia 2020).

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, serta wadah

bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang baik didukung oleh lingkungan yang baik pula. Seperti di dalam kelas, dimana metode guru mengajar tidak terlepas dari keadaan peserta didik. Sinergis antara guru dan peserta didik sangat diperlukan agar terciptanya suasana belajar mengajar yang baik dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Peserta didik juga dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan dan pengetahuan, baik pengetahuan di bidang agama, keterampilan dalam mengontrol diri mereka sendiri, kecerdasan dan kemampuan intelektual yang mumpuni serta kepribadian diri yang bagus. Hal tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik karena sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Maka dari itu, pentingnya suasana belajar atau manajemen kelas yang baik. Apabila manajemen kelas dapat dibangun dengan baik dan kondusif, maka peserta didik dapat dengan mudah menyerap segala informasi yang mereka butuhkan, yang pada akhirnya mereka dapat menerapkan atau mengimplementasikan hal tersebut dengan baik ketika sudah berada di kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan kemampuan atau

keterampilan seorang guru dalam manajemen kelas agar hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dapat optimal. Manajemen atau pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatur proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai (Astuti, Arso, and Wigati 2015). Menurut Eliana (2010: 1) manajemen atau pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Hal tersebut dibahas pula pada Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen kelas. Manajemen kelas pada dasarnya adalah salah satu kegiatan dasar dalam pendidikan yang merupakan pusat dari seluruh jenis kegiatan manajemen pendidikan. Guru berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal. Pada saat pembelajaran di kelas, guru berperan dalam kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, sedangkan mengelola kelas dalam konteks ini bukan hanya berupa mengatur kelas, sarana dan prasarana kelas, kegiatan rutin, namun

juga menciptakan dan mempertahankan keadaan maupun kondisi kelas yang mampu menimbulkan proses pembelajaran yang efisien.

Manajemen kelas bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran sekaligus mengkondisikan lingkungan agar tetap kondusif ketika digunakan pembelajaran. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal dalam pendidikan formal di Indonesia. Usia anak SD di Indonesia rata-rata dimulai pada usia 6 sampai 12 tahun. Dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2001 pasal 17 memuat bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Nasional 1982). Secara psikologis periode dapat dikelompokkan masa kanak-kanak akhir. Masa ini merupakan adaptasi dari masa anak-anak menuju masa remaja. Dalam usia tersebut anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain dan mulai belajar hidup berdampingan satu sama lain serta mulai belajar cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga guru dituntut untuk mempunyai trik pendekatan khusus dan pengelolaan kelas yang baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Manajemen kelas yang baik akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dalam rangka tercapainya tujuan belajar diantaranya: 1) Lingkungan fisik, 2) Kondisi sosial-emosional dan 3) Kondisi organisasional. Tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik (Warsono 2016).

Disini jelas bahwa manajemen kelas itu sangatlah penting guna menciptakan kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas belajar siswa. Manajemen kelas menjadi tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada di dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional untuk memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan belajar siswa.

Di tengah keadaan pandemi saat ini diperlukan metode pembelajaran yang dapat melindungi anak dari resiko tertularnya virus Covid-19, namun tetap dapat mengupayakan agar kegiatan pembelajaran tetap efektif seperti sebelumnya. Pandemi sendiri merupakan suatu penyakit yang melanda seluruh dunia. Menurut WHO (World Health Organization) suatu keadaan bisa dikatakan pandemi apabila terdapat penyakit yang menular secara masif dan melebihi batas wajar, sedangkan Covid-19 sendiri merupakan virus atau penyakit yang menyerang organ tubuh manusia khususnya organ pernapasan. Pandemi Covid 19 ini memberi akibat yang cukup pelik bagi dunia, termasuk dunia pendidikan juga terkena imbasnya. Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi diharuskan ikut menyesuaikan keadaan yang ada. Perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi solusi terbaik dalam menghadapi situasi pandemi, mengingat kemungkinan tertular penyakit yang cukup tinggi apabila kita membuat kerumunan. Seperti yang telah diketahui bersama, jumlah

siswa dalam satu sekolah tidak hanya menampung puluhan siswa saja, melainkan ratusan hingga ribuan siswa sehingga potensi meningkatnya angka pasien yang terkena covid-19 semakin besar. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu diliburkan terlebih dahulu untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran virus. Hal tersebut menjadi tantangan bagi tenaga pendidikan untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran di masa pandemi dengan tetap menjaga protokol kesehatan sesuai dengan imbauan pemerintah berupa social distancing. Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran secara daring dirasa dapat menjadi opsi pengganti untuk pembelajaran tatap muka yang sementara harus dihentikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring atau pembelajaran secara online sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan media digital seperti internet, atau media jaringan digital lainnya yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dirasa masih kurang efektif dikarenakan adanya perubahan metode dari tatap muka menjadi metode pembelajaran daring yang dinilai begitu mendadak dan tentu sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran di masa pandemi. Maka dari itu dibutuhkan manajemen kelas yang baik dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran di masa pandemi (Mulyasidhi and Haq 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal, artikel dan beberapa buku yang berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa Sekolah Dasar di masa pandemi covid-19.

Menurut Zed (2015) studi literatur atau studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Sehingga peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi atau issue terkait, melainkan cukup dengan menyimpulkan dengan cara mengkaji sumber data yang menurut peneliti relevan dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian Hamdani dan Priatna (2020) disebutkan bahwa angka tingkat efektivitas dari pembelajaran daring adalah sebesar 66,97 %. Angka tersebut didapatkan dari suatu penelitian terhadap delapan indikator yaitu: kemampuan pendidik dalam menggunakan digital, adaptasi siswa dalam pembelajaran, kenyamanan pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, perangkat pembelajaran, biaya pembelajaran, kenyamanan penggunaan aplikasi dan ketekunan belajar selama pandemi. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di masa pandemi, setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, lembaga penyelenggara dapat menyempurnakan

metode pembelajaran daring yang akan diimplementasikan untuk manajemen kelas. Survey tersebut melibatkan guru dan siswa pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang.

Selanjutnya penelitian menurut Atsani (2020) tentang perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya tatap muka ke daring karena adanya pandemi Covid-19, guru dituntut untuk mengelola kelas secara baik agar semua peserta didik mengikuti pembelajaran daring secara tertib. Namun, Guru juga dituntut dalam pemberian tugas-tugas tidak memberatkan. Selain itu, dalam penelitian ini juga memuat kurangnya pemahaman tentang penggunaan alat digital dan kemampuan finansial yang belum merata.

Selanjutnya menurut Erwinsyah (2017) penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar diantaranya guru yang otoriter, kegiatan pembelajaran yang membosankan, kepribadian pengajar yang kurang baik, kurangnya pengetahuan pengajar, serta kurangnya pendekatan terhadap siswa yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa. Penelitian tersebut juga mengemukakan tentang usaha-usaha yang diperlukan dalam manajemen kelas guna meningkatkan efektifitas pembelajaran, yaitu mempersiapkan tugas administratif, metode dan media pembelajaran yang tidak monoton atau bervariasi, serta cara pendekatan terhadap pendidik yang beragam.

Selanjutnya menurut penelitian Andri (2020) disebutkan bahwa sebanyak 81% guru

menjawab beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring. Alasan pertama dijawab oleh 20 responden bahwa karena musim pandemi Covid-19 harus melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Alasan kedua direspon oleh 23 guru bahwa kewajiban dan tugas seorang guru adalah mengajar meski secara online. Adapun media yang digunakannya adalah WhatsApps (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA group, Tuweb, dan aplikasi Zoom Meeting. Pilihan ke satu sebanyak 100% memilih aplikasi WhatsApp. Pilihan kedua sebanyak 15% atau 10 guru memilih aplikasi Google Class, Google Drive ataupun Google Form. pilihan ketiga sebanyak 12% atau 8 guru memilih aplikasi Google Form. Pilihan ke empat sebanyak 7% atau 5 guru memilih aplikasi Youtube (mengunggah video pembelajaran). Pilihan ke lima sebanyak 3% atau 2 guru memilih aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Adapun hambatan yang disampaikan oleh peneliti adalah siswa tidak memiliki gawai (HP), terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, dan ada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah sehingga hanya dapat mendampingi anak belajar ketika malam hari (Anugrahana 2020).

Selanjutnya menurut penelitian Iwan, Karim dan Leni menjelaskan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung, proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan berbagai platform yang mendukung pembelajaran online. Pembelajaran kelas terbalik menjadi salah satu inovasi pembelajaran selama pandemi Covid-19. Dari

hasil studi mengungkapkan bahwa 50 % studi yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diikuti oleh pendekatan campuran dan pendekatan kualitatif. Studi ini juga memberikan gambaran platform yang digunakan dalam kelas terbalik selama pandemi -19 mulai dari Covid MS, Youtube, Moodle, Google Classroom, Edmodo dan WhatsApp. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kelas terbalik menghasilkan dampak positif pada aktivitas belajar siswa seperti prestasi akademik, motivasi dan keterlibatan belajar, interaksi sosial dan keterampilan belajar mandiri. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa konsep kelas terbalik dapat secara efektif dalam mempromosikan keterampilan abad 21 (Fajri et al. 2021).

Selanjutnya menurut penelitian Maharani, Istiyati dan Hadiyah menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran daring pada guru kelas hampir semuanya belum terlaksana dengan maksimal. Namun guru kelas IV dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan efisien. Hal tersebut disebabkan karena guru kelas belum memiliki persiapan, pembelajaran belum variatif, tidak ada pemberian materi, tidak aktif, dan kurang perhatian terhadap belajar peserta didik. Selain itu kurangnya penguasaan teknologi dan terbatasnya sarana belajar siswa, sehingga banyak guru kelas yang menyederhanakan pembelajaran sesuai keadaan siswa dan guru. Implikasi teoritis dari peneliti yaitu untuk mengetahui pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran berjalan dengan efektif serta mengetahui hambatan dan upaya

mengatasinya. Sedangkan implikasi praktis dari peneliti yaitu guru kelas dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran di masa pandemi dan memperbaiki manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang (Maharani and Istiyati 2020).

Dari hasil kajian beberapa literatur di atas, maka dapat dipahami secara jelas bahwa manajemen kelas dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar mengajar, termasuk pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Manajemen kelas menjadi ujung tombak dalam hal pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik agar materi pembelajaran dapat ditransmisikan secara optimal.

Istilah manajemen mengandung multi makna, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman orang yang menafsirkannya. Istilah manajemen sering disamakan dengan administrasi. Menurut Stoner yang dikutip oleh Sufyarman menjelaskan bahwa Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan. Menurut Eiji Ogawa, manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian, serta pengendalian dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dengan menetapkan sasaran yang disempurnakan sesuai dengan kondisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) untuk mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien.

Menurut Ramsden (2021) menyebutkan bahwa paling tidak terdapat tiga konsep dalam hal teori dan praktik mengajar, tiga konsep tersebut antara lain, 1) Mengajar sebagai proses menyampaikan sesuatu; 2) mengajar sebagai pengorganisasian aktivitas siswa atau peserta didik; 3) Mengajar untuk memungkinkan pembelajaran, pada teori ketiga ini merupakan gabungan dari teori pertama yang berorientasi pada aktivitas guru, dan teori kedua yang berorientasi pada kegiatan siswa atau peserta didik.

Dari kajian teori di atas menunjukkan bahwa untuk mengelola kelas diperlukan kemampuan guru dalam mengkondisikan atau mengorganisir kegiatan belajar peserta didik bukan hanya penguasaan materi dari guru saja. Guru dituntut untuk dapat mengkondisikan lingkungan belajar untuk tetap kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Implementasi manajemen kelas dapat berjalan optimal manakala adanya perpaduan yang serasi dari segala aspek atau komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, seperti siapa yang mengajar, apa isi materi yang diajarkan, siapa yang menerima materi tersebut, seperti apa cara penyampaian materi tersebut diajarkan, dan bagaimana mengetahui tingkat keberhasilan penerimaan materi tersebut. Menurut Dzamarah (2002) implementasi kelas terdiri atas perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Fungsi dari manajemen kelas sendiri adalah sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi dari diri mereka seoptimal mungkin. Sedangkan tujuan dari manajemen kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, serta untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A. C. Wragg dapat dideteksi atau dilihat dari respon peserta didik terhadap perlakuan yang sopan dan melakukan tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen adalah sebagai berikut: 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perlengkapan alat belajar yang mendukung dan memungkinkan

siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas, 3) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Apabila tujuan dari manajemen kelas sudah tercapai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan dari manajemen tersebut, yaitu: 1) Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja. Siswa tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sulit bagi mereka, 2) Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien

Menurut Arikunto (2021), indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri terdiri dari: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; dan 2) adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal.

Anak usia Sekolah Dasar merupakan usia dimana anak-anak mulai belajar beradaptasi dengan lingkungannya. Pada usia tersebut,

mayoritas anak menghabiskan waktunya untuk bermain dan bersenang-senang. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan tertentu dalam pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Hal ini selaras dengan implikasi teori perkembangan oleh piaget, antara lain 1) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, maka dari itu guru sebaiknya menggunakan cara penyampaian yang sesuai dengan persepsi berfikir anak; 2) Anak-anak akan belajar lebih baik jika dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan baik, salah satu tugas guru adalah dengan membantu proses adaptasi siswa di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif (Mulyasidhi, 2021).

Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal itu pun selaras dengan pernyataan Mulyasa (2006) tentang penciptaan iklim sekolah yang menyatakan bahwa iklim lingkungan sekolah yang ideal untuk menumbuhkan semangat belajar dan memaksimalkan potensi siswa dapat tercapai apabila iklim sekolah itu kondusif serta memiliki sifat positif seperti optimis dan mempunyai harapan yang tinggi dari warga sekolah serta menciptakan kegiatan yang berpusat pada siswa.

Lingkungan yang positif harus diperlukan kerja sama bahwa Wibowo (2013) menyatakan perlu adanya kerja sama antara murid, guru, orang tua, kepala sekolah maupun sarana dan prasarana. Dalam peran guru sebagai ujung tombak kegiatan, dan penting dalam manajemen kelas bahwa guru merupakan penggerak dalam proses pembelajaran yang

diharapkan dapat memahami ruang lingkup dari manajemen kelas seperti mengatur keadaan non-fisik yang meliputi keadaan emosional siswa dan guru, serta sebagai pengatur aspek fisik berupa sarana yang menunjang proses pembelajaran. Berikut ini ruang lingkup manajemen kelas menurut Erwinsyah (2017) sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan akademik, serta kegiatan prosedural dan pengorganisasian kelas.

Seiring dengan merebaknya pandemi virus Covid-19 yang dapat menular dengan sangat mudah dan cepat, pemerintah melalui surat edaran menteri menghimbau untuk meniadakan pembelajaran tatap muka. Hal ini tentu saja menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin dalam keadaan yang terbatas.

Semenjak adanya pandemi, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 9 tahun 2020 bahwa mengadakan pembelajaran darurat dari rumah yaitu pembelajaran daring atau yang sering disebut dengan online yang diadakan sebagian sekolah dan bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit Covid-19. Guru bisa memanfaatkan dan menyediakan akses platform digital yang bertujuan untuk tetap bertatap muka secara online dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam pembelajaran daring tidak akan terlepas dari penggunaan gadget sebagai media dalam pembelajarannya. Disini guru dan orang tua murid memiliki peranan yang sangat penting guna mengarahkan anak usia Sekolah

Dasar dalam penggunaan gadget tersebut agar digunakan dengan efektif. Guru diharapkan melakukan pendekatan dengan murid dan wali murid untuk memastikan interaksi pada saat jam pelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Dengan begitu peserta didik dapat berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Mengingat pada saat pembelajaran jarak jauh orang tua dan guru yang memiliki peran penting dalam memastikan materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Maka dari itu, intensitas interaksi antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua murid harus lebih sering dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 supaya berhasil maka peran orang tua sangat berperan penting yaitu dengan cara memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan pembelajaran via online di rumah (Haerudin, dkk. 2020).

Dari pembahasan paragraf-paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: 1) Guru; 2) Peserta didik; 3) Wali murid; dan 4) Fasilitas. Dari keempat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif.

Dalam pelaksanaannya, banyak keluhan yang diterima selama pembelajaran daring ini. Kondisi ini bahkan membuat peneliti ahli yang mendukung work at home (belajar di rumah) merasa kewalahan dengan kurangnya satu variabel, pilihan pribadi, dalam kondisi ini. (Soerjoatmodjo, 2020).

Menurut kutipan dari cncb.indonesia.com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim mengatakan bahwa selama belajar di rumah, siswa tidak fokus dan rentan terhadap kebosanan. Hal ini berpotensi menyebabkan masalah kesehatan mental. Selain itu, guru kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh. Orang tua, serta guru dan siswa, berjuang untuk menemani anak-anak mereka dalam proses pembelajaran pekerjaan rumah yang berkaitan dengan kantor dan pekerjaan rumah.

Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik dan terdapat banyak hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari pihak guru kelas maupun peserta didik/wali murid. Guru kelas yang tidak proaktif, tidak peduli terhadap kegiatan belajar siswa, kurang maksimalnya sarana dan prasarana mengajar. Ada pula hambatan yang muncul dari pihak siswa/wali murid seperti dalam masalah finansial (jaringan dan kuota internet yang tidak memadai), sarana pembelajaran yang tidak mendukung, peserta didik yang cenderung malas belajar karena apabila di rumah cenderung lebih manja, kesibukan orang tua yang tidak dapat mendampingi siswa belajar, wali murid yang hanya memiliki satu hp sedangkan anak-anaknya semua sekolah secara daring sehingga hp harus bergantian, serta hp yang dibawa orang tua bekerja sehingga siswa harus menunggu orang tuanya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga guru kelas

menyederhanakan pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp group dan penugasan secara luring, selalu mengingatkan wali murid/peserta didik tentang mengerjakan tugas dan pengumpulannya, memahami kondisi peserta didik dan wali murid sehingga memberikan kelonggaran waktu tugas, guru kelas seharusnya lebih memperhatikan pada saat pengumpulan tugas diberlakukan sesi waktu untuk menghindari kerumunan, serta guru kelas seharusnya lebih tanggap dan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik di rumah.

Untuk solusi dari permasalahan finansial, Kemendikbud telah menyalurkan kuota belajar dengan jumlah kuota yang menyesuaikan jenjang pendidikan. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mencanangkan kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh dari rumah yaitu dengan dibentuknya program acara di televisi yang ditayangkan di TVRI mulai pukul 08.00 WIB mulai tanggal 13 April 2020 lalu. Hal tersebut tentu saja memudahkan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam finansial maupun geografis untuk tetap menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran online ini juga memungkinkan untuk mengubah pengelolaan ruang kelas yang sebelumnya dijalankan secara online secara personal atau intrapersonal. Agar pengelolaan kelas dapat terus berfungsi secara efektif, pemerintah menginstruksikan para pendidik untuk memberikan pembelajaran berbasis rumah yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pendidik lebih kreatif dalam proses

pembelajaran daring dengan tidak hanya mampu mengerjakan tugas, menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, tetapi juga memperhatikan nilai karakter yang diharapkan. Pendidik perlu dapat mempersiapkan metode dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat agar siswa menjadi lebih semangat (Saifulloh, A. M. & Darwis, M. 2020).

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik. Ahli pakar manajemen kelas mengatakan bahwa pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas telah berubah. Pandangan lama menekankan pada penetapan dan penerapan aturan untuk mengontrol perilaku siswa. Pandangan baru ini menekankan kebutuhan dan fokus pada pemeliharaan dan penciptaan peluang pengaturan diri (Santrok, 2018). Pandangan lama bahwa siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran karena terkekang oleh aturan ketat yang ditetapkan dan ditetapkan oleh guru. Sedangkan pandangan yang baru lebih menekankan bagaimana siswa menuju disiplin diri dan tidak terlalu menekan siswa. Jika biasanya di dalam kelas guru bertindak sebagai pemimpin, dalam tren pendidikan sekarang yang berpusat pada siswa guru hanya sebagai fasilitator serta koordinator. Namun, bukan berarti guru melepas tanggung jawab atas apa yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Telepun (2020) menjelaskan bagaimana cara memotivasi peserta didik serta meningkatkan pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring dapat menggunakan metode edutainment yang

menekankan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas namun tetap menyenangkan atau entertaining bagi siswa, dalam metode pembelajaran ini terdapat diskusi, simulasi, game, dan lainnya yang dapat membuat suasana lebih menyenangkan dan membuat siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran edutainment ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran secara daring. Prosedurnya adalah sebagai berikut: (1) Buat materi yang menarik dan informatif dalam format presentasi, PowerPoint dan ubah ke format PDF untuk akses dan penyimpanan yang mudah oleh siswa di ponsel dan komputer; (2) Guru membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang disajikan secara ringkas dan padat; (3) Aplikasi Google Classroom, Edmodo, Schoology, Ms. Rencana pengelolaan kelas yang dibuat menggunakan Teams dan lainnya membuat pembelajaran lebih mudah bagi pengajar; (4) Dapat membuat ebook yang lebih interaktif dan memberikan dukungan orientasi kepada siswa untuk belajar mandiri; (5) Guru dapat memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp, Line dan Telegram untuk berinteraksi, belajar, berkomunikasi dan berinteraksi. Penggunaan media sosial sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran online karena siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran dan instruksi dari pendidik; (6) Guru mendukung untuk belajar dengan cara membagikan beberapa kelompok kecil. Dan pantau kemajuan setiap siswa; (7)

Sekolah menggunakan berbagai aplikasi seperti Quipper, Edmodo, dan Moodle untuk memantau pembelajaran dan terus menyelenggarakan pembelajaran online. (8) Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting karena orang tua dapat memantau proses belajar anaknya. Pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang efektif sangat penting untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran online seperti sekarang ini. Metode yang digunakan guru dan pendidik perlu menarik agar siswa tidak mudah bosan dan berhasil berpartisipasi dalam kelas dan proses pembelajaran. Kerjasama guru, siswa dan orang tua juga sangat penting untuk proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pada masa pandemi Covid-19 untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman, tertib dan mempengaruhi siswa dalam menerima materi dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas diantaranya adalah: 1) Guru; 2) Siswa; 3) Orang tua/wali murid; 4) Fasilitas. Dari keempat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif. Dalam manajemen kelas terdapat empat indikator keberhasilan yaitu: 1) Setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja; 2) Setiap siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; 3) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; dan 4) adanya

hubungan yang baik antara siswa dan guru secara interpersonal.

Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran secara tatap muka dihentikan sampai keadaan membaik. Untuk mengatasi hal tersebut dipilihlah opsi untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut tentunya banyak hambatan-hambatan seperti guru kelas yang tidak proaktif, kegiatan belajar kurang maksimal dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang cenderung malas belajar dan kesibukan orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru kelas harus menyederhanakan materi pembelajaran, memahami kondisi peserta didik dan wali murid sehingga memberikan kelonggaran waktu tugas dan adanya kerja sama antara guru, siswa dan wali murid untuk mengatasi hal tersebut. Adapun peran guru dan orang tua sangat penting untuk mengarahkan anak dalam penggunaan gadget agar digunakan dengan efektif. Guru diharapkan melakukan pendekatan dengan murid dan wali murid untuk memastikan interaksi pada saat jam pelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Dengan begitu peserta didik dapat berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Mengingat pada saat pembelajaran jarak jauh orang tua dan guru yang memiliki peran penting dalam memastikan materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Maka dari itu, intensitas interaksi antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua murid harus lebih sering dan berkelanjutan.

Dalam manajemen kelas dalam masa pandemi masih banyak kekurangan diantaranya intensitas interaksi antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua peserta didik, maka dari itu sebaiknya diperlukan suatu program berkelanjutan dengan berkolaborasi sekolah agar terciptanya manajemen kelas yang baik di masa pandemi. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan kembali, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Selain itu, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam memantau aktivitas belajar anaknya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. (2020). "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(3): 282–89.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. (2015). "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014)." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada*

- Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang 3: 103–11.
- Astuti. (2019). Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6. 892. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Fajri, Iwan et al. (2021). “Pembelajaran Kelas Terbalik Selama Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Sistematis Review dari Bukti Empiris.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(3): 870–80.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasidhi, Guardia, and Mohammad Syahidul Haq. (2021). “Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9(1): 144–55.
- Maharani, R, and S Istiyati. (2020). “Analisis Pengelolaan Kelas Selama Pembelajaran Daring Pada Guru Kelas Di Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 9(3): 1–6.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. 1982. “Introduction and Aim of the Study.” *Acta Pædiatrica* 71: 6–6.
- Pendidikan, Menteri, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2020. “Jdih.Kemdikbud.Go.Id.”
- Warsono, Sri. (2016). “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.” *Manajer Pendidikan* 10(5): 469–76.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
-